

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI *MAIN PRODUCT* DAN
BY PRODUCT PADA HOME INDUSTRY PABRIK WATI
BINTAN**

SKRIPSI

Oleh

SRI RESTU RAHMADANI

NIM : 15622119



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI *MAIN PRODUCT* DAN
BY PRODUCT PADA HOME INDUSTRY PABRIK WATI
BINTAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh

SRI RESTU RAHMADANI

NIM : 15622119

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG**

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI *MAIN PRODUCT* DAN
BY PRODUCT PADA HOME INDUSTRY PABRIK WATI
BINTAN**

Diajukan Kepada :

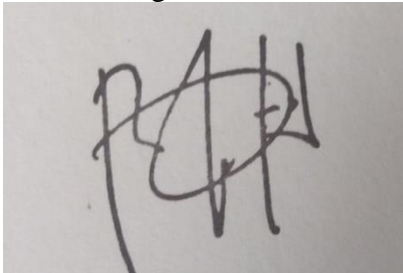
Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

SRI RESTU RAHMADANI
NIM : 15622119

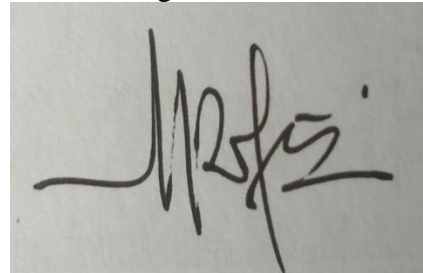
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Pembimbing Kedua,



Marvati, S.P., M.M
NIDN. 1007077101/Asisten Ahli

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Sri Kurni, S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 1020037101 / Lektor

Skripsi Berjudul :

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI *MAIN PRODUCT* DAN
BY PRODUCT PADA HOME INDUSTRY PABRIK WATI
BINTAN**

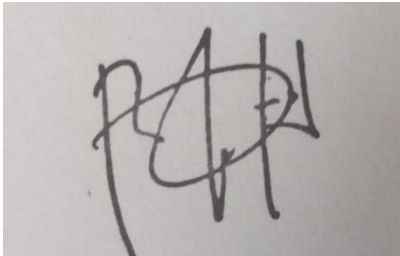
Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

SRI RESTU RAHMADANI
NIM : 15622119

Telah di Pertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Tiga Belas
Bulan Desember Tahun Dua Ribu Sembilan Belas (13 Desember 2019) Dan
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

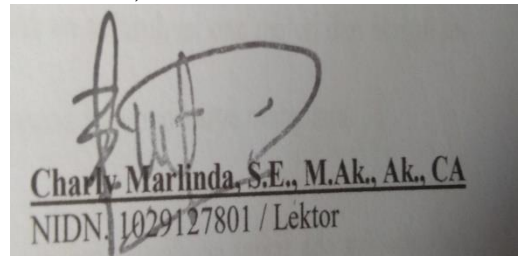
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



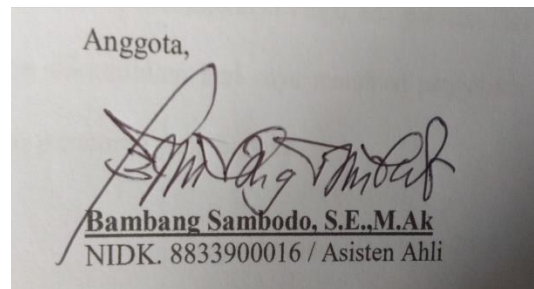
Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN. 1004117701 / Lektor

Sekretaris,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

Anggota,



Bambang Sambodo, S.E., M.Ak
NIDK. 8833900016 / Asisten Ahli

Tanjungpinang
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801 / Lektor

PERNYATAAN

Nama : Sri Restu Rahmadani
NIM : 15622119
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,35
Program Studi / Jenjang : Akuntansi / Strata – 1 (Satu)
Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi *Main Product* dan *By Product* pada Home Industry Pabrik Wati Bintan.

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan bukan rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 9 Oktober 2019

Penyusun,



SRI RESTU RAHMADANI
NIM : 15622119

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Sepercik ilmu telah engkau karuniakan kepadaku
Hanya puji yang dapat kupersembahkan kepada-Mu
Hamba hanya mengetahui sebagian ilmu yang ada kepada-Mu
(Q.S Ar-Rum : 41)*

Alhamdulillah Ya Allah, atas ridha-Mu kuberhasil menyelesaikan skripsi ini dan melewati satu rintangan untuk sebuah keberhasilan. Dengan usaha, kerja keras serta do'a, ku bisa sampai pada titik ini. Namun ku tau, keberhasilan yang kudapatkan saat ini bukanlah akhir dari semua perjuangan.

Ku persembahkan hasil karya sederhana ini untuk yang tercinta dan tersayang :

Papa (Alm.) Darlis

Ibu Ernalis

Adek Ryanda Rahmat Pratama

Keluarga besar Rosalina

Terimakasih yang tak terhingga, untuk semua pengorbanan, perjuangan, perhatian, nasehat, do'a, serta kasih dan sayang yang selalu diberikan kepadaku, semoga apa yang kupersembahkan ini bisa membuat kalian bangga kepadaku.

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan
sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(Q.S Al-Insyirah : 6-7)

Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu

(Bobby Unser)

Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah

(Q.S Huud : 88)

MAN JADDA WAJADA

Siapa bersungguh-sungguh pasti berhasil

MAN SARA ALA DARBI WASHALA

Siapa menapaki jalan-Nya akan sampai ke tujuan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Perlakuan Akutansi *Main Product* dan *By Product* pada Home Industry Pabrik Wati Bintang**”.

Penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) jurusan Akuntansi pada program Strata 1 di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang. Dalam penulisan skripsi ini dapat diselesaikan atas dasar bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, SE. M.Ak.Ak.CA., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
2. Ibu Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, membimbing dan memberikan kritik serta saran yang membangun demi selesainya skripsi ini.
3. Ibu Sri Kurnia, SE.Ak.M.Si.CA selaku Wakil Ketua II dan sebagai Ketua Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Hendy Satria, SE.,M.Ak selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
5. Ibu Maryati, SP.,M.M. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Watiarman selaku pemilik Home Industry yang telah membantu memberikan informasi dan data tentang Home Industry sehingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen beserta seluruh staf Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang memberikan ilmu dan dukungan.
8. Keluarga tercintaku, Papa (Alm.), Ibu, Adek, dan keluarga besar Rosalina yang selalu mendukung, memotivasi dan memberikan kasih sayangnya serta doa yang tulus kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Temanku, I yang selalu bersedia membantu, mendengarkan keluh kesah dan memberikan semangat, nasehat serta dukungannya dalam proses penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuanganku, Ismi, Ila, Dwi, Umi, Novita dan Deby yang selalu bersedia membantu, mendengarkan keluh kesah, memberikan semangat, nasehat dan selalu mengerjakan bersama dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman Sore 1 Akuntansi Angkatan 2015 untuk kekompakkan, dukungan serta suka duka selama empat tahun di bangku perkuliahan yang berkesan dan tidak akan terlupakan.
12. Seluruh pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini mempunyai banyak kekurangan. Oleh sebab itu sangat diperlukan saran dan kritik yang membangun untuk penelitian yang akan datang. Semoga tugas akhir skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tanjungpinang, 15 Oktober 2019

Penulis

SRI RESTU RAHMADANI

NIM : 15622119

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	i
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Ilmiah	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Akuntansi.....	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi.....	10
2.1.2 Tujuan Akuntansi	11
2.1.3 Prinsip Dasar Akuntansi	14
2.1.4 Bidang-bidang Akuntansi	20

2.1.5	Perlakuan Akuntansi.....	24
2.2	Main Product	28
2.2.1	Pengertian Main Product	28
2.2.2	Karakteristik Main Product	29
2.3	By Product	30
2.3.1	Pengertian By Product	30
2.3.2	Karakteristik By Product	32
2.4	Biaya Gabungan	33
2.4.1	Pengertian Biaya Gabungan	33
2.5	Metode untuk Menghitung Biaya Produksi.....	35
2.5.1	Metode Pencatatan Pendapatan By Product	40
2.6	Kerangka Pemikiran	42
2.7	Penelitian Terdahulu.....	43

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	48
3.2	Jenis Data.....	48
3.3	Teknik Pengumpulan Data	49
3.4	Teknik Pengolahan Data.....	50
3.5	Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian.....	55
4.1.1	Gambaran Umum Home Industry Pabrik Wati Bintang	55
4.1.1.1	Sejarah Singkat Home Industry Pabrik Wati Bintang	55
4.1.1.2	Visi dan Misi Home Industry Pabrik Wati Bintang ...	56
4.1.1.3	Struktur Organisasi	56
4.2	Pembahasan	58
4.2.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi.....	58
4.2.2	Perlakuan Akuntansi Terkait Hasil Penjualan <i>By Product</i> ..	64

4.2.2.1 Hasil Penjualan <i>By Product</i> diperlakukan sebagai Pendapatan Lain-lain.....	66
4.2.2.2 Pendapatan <i>By Product</i> dicatat sebagai Tambahan Pendapatan Penjualan <i>Main Product</i>	68
4.2.2.3 Hasil Penjualan <i>By Product</i> diperlakukan sebagai Pengurang Harga Pokok Penjualan	70
4.2.2.4 Hasil Penjualan <i>By Product</i> diperlakukan sebagai Pengurang Harga Pokok Produksi.....	72

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

	Halaman
Table 4.1 Perhitungan Biaya Bahan Baku Desember 2018	60
Tabel 4.2 Perhitungan Biaya Bahan Baku Januari 2019	60
Table 4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi <i>Main Product</i> Tahu Pasar Desember 2018.....	62
Table 4.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi <i>Main Product</i> Tahu Pasar Januari 2019.....	62
Table 4.5 Total Biaya <i>Overhead</i> untuk <i>Main Product</i> Tahu Desember 2018	63
Table 4.6 Total Biaya <i>Overhead</i> untuk <i>Main Product</i> Tahu Januari 2019	64
Table 4.7 Perhitungan Hasil Pendapatan Bersih <i>By Product</i> Desember 2018....	65
Tabel 4.8 Perhitungan Hasil Pendapatan Bersih <i>By Product</i> Januari 2019.....	65
Table 4.9 <i>By Product</i> Diperlakukan sebagai Pendapatan Lain-lain Desember 2018.....	66
Table 4.10 <i>By Product</i> Diperlakukan sebagai Pendapatan Lain-lain Januari 2019	67
Table 4.11 Pendapatan <i>By Product</i> Dicatat sebagai Tambahan Pendapatan Penjualan <i>Main Product</i> Desember 2018.....	68
Table 4.12 Pendapatan <i>By Product</i> Dicatat sebagai Tambahan Pendapatan Penjualan <i>Main Product</i> Januari 2019	69
Table 4.13 Penjualan <i>By Product</i> Diperlakukan sebagai Pengurang Harga Pokok Penjualan Desember 2018.....	70
Table 4.14 Penjualan <i>By Product</i> Diperlakukan sebagai Pengurang Harga Pokok Penjualan Januari 2019	71
Table 4.15 Penjualan <i>By Product</i> Diperlakukan sebagai Pengurang Harga Pokok Produksi Desember 2018	72
Table 4.16 Penjualan <i>By Product</i> Diperlakukan sebagai Pengurang Harga Pokok Produksi Januari 2019.....	73

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerang Pemikiran.....	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Home Industry Pabrik Wati Bintang.....	57
Gambar 4.2 Laporan Keuangan Home Industry Pabrik Wati Bintang Desember 2018.....	59
Gambar 4.3 Laporan Keuangan Home Industry Pabrik Wati Bintang Januari 2019.....	59
Gambar 4.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi <i>Main Product</i> Tahu Desember 2018.....	61
Gambar 4.5 Perhitungan Harga Pokok Produksi <i>Main Product</i> Tahu Januari 2019.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Nota Pembelian Kedelai Desember 2018
- Lampiran 2** Nota Pembelian Kedelai Januari 2019
- Lampiran 3** Laporan Keuangan Home Industry Pabrik Wati Bintang
Desember 2018
- Lampiran 4** Laporan Keuangan Home Industry Pabrik Wati Bintang Januari 2019
- Lampiran 5** Perhitungan Biaya Bahan Baku Desember 2018
- Lampiran 6** Perhitungan Biaya Bahan Baku Januari 2019
- Lampiran 7** Penjualan Produk pada Home Industry Pabrik Wati Bintang
Desember 2018
- Lampiran 8** Penjualan Produk pada Home Industry Pabrik Wati Bintang
Januari 2019
- Lampiran 9** Perhitungan Harga Pokok Produksi *Main Product* Tahu
Desember 2018
- Lampiran 10** Perhitungan Harga Pokok Produksi *Main Product* Tahu
Januari 2019

ABSTRAK

Sri Restu Rahmadani, 15622119

ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI *MAIN PRODUCT* DAN *BY PRODUCT*
PADA HOME INDUSTRY PABRIK WATI BINTAN

Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, 2019

Kata Kunci : *Main Product*, *By Product* dan Metode Nilai Pasar

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi *main product* dan *by product* dan apakah penjualan *by product* meningkatkan atau menurunkan laba pada Home Industry Pabrik Wati Bintan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dan menggunakan data primer dan data sekunder berupa catatan keuangan perusahaan, catatan kebutuhan bahan baku, data penjualan dan data biaya-biaya yang dikeluarkan periode Desember 2018 dan Januari 2019.

Hasil penelitian yang diperoleh untuk menentukan harga pokok produksi *main product* yaitu harga pokok produk perunit pada Desember 2018 sebesar Rp715/potong. Sedangkan pada Januari 2019 diperoleh *main product* tahu sebesar Rp735/potong, sedangkan *by product* air tahu menggunakan metode tanpa harga pokok. Sedangkan pencatatan penjualan *by product* dilakukan dengan 4 metode yaitu: penjualan *by product* diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain, pendapatan *by product* dicatat sebagai tambahan pendapatan penjualan *main product*, penjualan *by product* diperlakukan sebagai pengurang harga pokok penjualan, dan penjualan *by product* diperlakukan sebagai pengurang harga pokok produksi. Dapat diperoleh laba pada Desember 2018 sebesar Rp8.370.226 dan Januari 2019 sebesar Rp7.447.529.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penjualan *by product* dapat meningkatkan laba pada Desember 2018 sebesar Rp990.600 dan pada Januari 2019 sebesar Rp976.560. Berdasarkan 4 metode pencatatan akuntansi, metode yang paling sesuai untuk diterapkan pada Home Industry Pabrik Wati Bintan adalah metode hasil penjualan *by product* diperlakukan sebagai pengurang harga pokok produksi.

Referensi : 33 Buku (2009-2018) + 5 Jurnal
Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.,CA
Dosen Pembimbing II : Maryati, S.P.,M.M

ABSTRACT

Sri Restu Rahmadani, 15622119

ANALYSIS ACCOUNTING TREATMENT OF MAIN PRODUCT AND BY PRODUCT IN HOME INDUSTRY WATI FACTORY BINTAN

Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan, 2019

Keyword : Main Product, By Product dan Market Value Methods

This study aims to find out how the main product and by product accounting treatment and whether sales by product increase or decrease profits in the Home Industry Wati Factory Bintan.

The method used in this research is quantitative descriptive method and uses primary and uses secondary data in the form of company financial records, records of raw material requirements, sales data and data costs incurred in the period December 2018 and January 2019.

The results of the study were obtained to determine the cost of production of main product namely the cost of each unit product in December 2018 amounted to Rp715/piece. Whereas in January 2019 for main product of tofu amounting to Rp735/piece. While recording by product sales is done by 4 methods, namely: by product sales are treated as other income, by product income is recorded as additional main product sales revenue, by product sales are treated as a reduction in cost of goods sold, and sales by product are treated as reduction in the cost of production. Earnings can be obtained in December 2018 amounting to Rp8.370.226 and January 2019 amounting to Rp7.447.529.

Based on the results of research conducted by product sales can increase profits in December 2018 amounting to Rp990.600 and in January 2019 amounting to Rp976.560. Based on 4 accounting recording methods, the most appropriate method to be applied to the Home Industry Wati Factory Bintan is the method of proceeds by product is treated as a reduction in the cost of production.

Referensi : 33 Books (2009-2018) + 5 Journals
Lecturer I : Ranti Utami, S.E.,M.Si.,Ak.,CA
Lecturer II : Maryati, S.P.,M.M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perusahaan yang semakin pesat, mengakibatkan setiap perusahaan akan saling bersaing untuk memproduksi produk terbaiknya untuk menarik minat para pelanggan di pasaran, kemampuan untuk mengembangkan produknya dan mempertahankan eksistensinya ditentukan dengan keunggulan yang dimiliki perusahaan. Tujuan perusahaan dalam kegiatan produksi dan distribusi pada umumnya untuk memperoleh laba. Salah satu diantaranya adalah perusahaan manufaktur. Menurut pendapat (Mulyadi, 2013), kegiatan pokok dari perusahaan manufaktur yaitu mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual di pasaran. Fungsi utama dari perusahaan manufaktur adalah sebagai produksi dan pemasaran, yaitu mengolah bahan baku menjadi produk jadi dan menjual produk jadi tersebut di pasaran.

Di Indonesia yang termasuk perusahaan manufaktur yaitu seperti perusahaan logam, plastik, kimia, semen, kaca, kayu, kertas dan keramik. Proses produksi merupakan hal yang sangat penting dalam perusahaan manufaktur. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan serta persaingan pasar dalam era globalisasi, maka tidak heran jika perusahaan manufaktur dapat menghasilkan jenis produk yang beranekaragam.

Secara umum, semua perusahaan didirikan bertujuan untuk dapat menghasilkan laba. Laba atau rugi merupakan hal yang akan selalu menjadi

pertimbangan bagi seluruh perusahaan dalam memproduksi suatu produk. Untuk mencapai tujuannya, perusahaan harus dapat memperhitungkan setiap biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Untuk memproduksi suatu produk perusahaan akan mengeluarkan biaya produksi, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Dari biaya-biaya tersebut maka dapat menghasilkan produk utama atau disebut juga dengan *main product*, dan dalam memproduksi *main product* terdapat sisa limbah atau sampah yang dihasilkan dari *main product*, sisa limbah atau sampah tersebut dapat diproses lebih lanjut menjadi produk sampingan atau disebut dengan *by product*.

Pada proses produksi suatu produk dimulai dari pengolahan bahan baku yang sama, sampai pada titik tertentu atau disebut dengan titik pisah yang berguna untuk memisahkan masing-masing produk. Setelah proses pemisahan maka produk dapat dijual atau dilakukan pemrosesan lebih lanjut terlebih dahulu sebelum dijual. Pada penelitian ini, tidak hanya *main product* yang memerlukan proses lebih lanjut, tetapi *by product* juga memerlukan proses lebih lanjut sebelum dijual di pasaran, meskipun harga jual dari *by product* relatif lebih rendah dibandingkan dengan harga jual *main product*. Karena harga jual *by product* relatif lebih rendah, maka dilakukan perhitungan dengan metode tanpa harga pokok selama proses produksi gabungan antara *main product* dan *by product*, bertujuan untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh dari hasil penjualan dari *main product* dan *by product* dalam satu periode tertentu.

Main product menurut pendapat (Kristanto, 2013), suatu produk dapat disebut *main product* apabila dalam proses produksi gabungan produk tersebut

hanya menghasilkan satu produk tetapi produk tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi dari pada produk-produk lainnya, sedangkan suatu produk dapat disebut sebagai *by product* apabila terdapat produk-produk lainnya dari hasil suatu produksi gabungan tetapi produk tersebut memiliki nilai jual yang relatif lebih rendah dari produk utamanya.

Dalam menghitung laba dari hasil penjualan masing-masing produk, perusahaan terlebih dahulu harus menentukan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi produk. Untuk menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi *by product*, ada empat metode yang digunakan, yaitu metode pengakuan pendapatan kotor, dalam metode ini pendapatan dari penjualan *by product* dimasukkan ke dalam laporan laba rugi pada *main product* sehingga pendapatan pada *main product* dihitung terlalu tinggi. Metode pengakuan pendapatan bersih, metode yang membebaskan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi maupun dalam memasarkan *by product* yang tercatat dalam laporan yang terpisah dengan *main product*. Metode biaya pengganti, merupakan metode yang digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang menggunakan *by product* untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, dengan adanya *by product* dapat mengurangi biaya untuk membeli bahan baku yang sama. Dan metode nilai pasar, merupakan metode dengan cara mengurangi biaya produksi dari *main product*, bukan dengan pendapatan yang diterima, tetapi menggunakan estimasi nilai *by product* pada saat melakukan penjualan dan menambahkan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik ke *by product*.

Dalam penelitian ini akan untuk *by product* menggunakan metode tanpa harga pokok, yaitu metode dalam perhitungan produk sampingan atau disebut dengan *by product* tidak memperoleh alokasi biaya bersama dari pengolahan produk sebelum terjadi pemisahan produk. Dan pada metode ini memperlakukan penjualan *by product* berdasarkan pada penjualan kotor yang dihasilkannya. Dalam penelitian ini akan menganalisis perlakuan akuntansi terkait penjualan *main product* dan *by product* dengan menggunakan empat metode pencatatan, yaitu hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain, pendapatan produk sampingan dicatat sebagai tambahan pendapatan penjualan produk utama, hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurang harga pokok penjualan dan hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurang harga pokok produksi.

Home Industry Pabrik Wati Bintan merupakan salah satu pabrik yang kegiatannya mengolah kacang kedelai menjadi tahu sebagai *main product* yang ada di Kabupaten Bintan, dan yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini. Untuk menjalankan usahanya agar berjalan dengan lancar, maka Home Industry Pabrik Wati Bintan membutuhkan dana untuk membiayai segala keperluannya. Home Industry Pabrik Wati Bintan didirikan oleh ibu Wati pada tahun 2005, pabrik ini sudah berdiri selama 14 tahun dan sekarang Home Industry Pabrik Wati Bintan memiliki 5 orang karyawan untuk membantu ibu Wati dalam memproduksi produknya. Dalam memproduksi produk utama atau disebut dengan *main product* terdapat sisa limbah atau sampah yang dihasilkan dari produksi *main product*, dan sisa limbah atau sampah tersebut akan diproses lebih lanjut untuk menjadi produk

sampingan atau disebut dengan *by product*, yaitu berupa air tahu. Dalam proses produksi *by product* pada Home Industry Pabrik Wati Bintan juga memperoleh laba atau rugi pada penjualan *by product* tersebut. Jadi, laba atau rugi dari produksi produk tidak hanya didapat dari penjualan *main product* saja, melainkan juga didapat dari penjualan *by product*.

Home Industry Pabrik Wati Bintan, mampu memproduksi tahu sebanyak 60 papan atau 1.500 potong setiap harinya dengan menggunakan 100kg kedelai dan dari 100kg kedelai tersebut terdapat sisa produksi atau ampas yang akan diproses lebih lanjut untuk menjadi 60 bungkus air tahu pada setiap harinya. Dari hasil penjualan air tahu tersebut juga didapat keuntungan pada setiap bulannya. Tetapi, pabrik tidak mengakui biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi *by product*, baik biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi gabungan maupun biaya proses lebih lanjut, biaya-biaya tersebut juga dicatat ke dalam biaya pengeluaran dari produksi *main product*. Karena menggunakan metode tanpa harga pokok, sehingga pabrik tidak menjabarkan biaya-biaya dari masing-masing produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, mengakibatkan laba yang diperoleh Home Industry Pabrik Wati Bintan tidak stabil dan bukan merupakan laba bersih yang didapat pada setiap bulannya. Maka, dengan ini perlunya menganalisis perlakuan akuntansi untuk dapat mengetahui hasil penjualan *by product* secara lebih terperinci, lebih spesifik dan disajikan wajar, terpisah antara masing-masing produk baik *main product* maupun *by product* di dalam laporan keuangan untuk dapat mengetahui laba bersih yang diperoleh Home Industry Pabrik Wati Bintan setiap bulannya dengan menggunakan empat metode pencatatan perlakuan

akuntansi terkait hasil penjualan *by product*, yaitu hasil penjualan *by product* diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain, pendapatan *by product* dicatat sebagai tambahan pendapatan penjualan *main product*, hasil penjualan *by product* diperlakukan sebagai pengurang harga pokok penjualan dan hasil penjualan *by product* diperlakukan sebagai pengurang harga pokok produksi, berdasarkan empat metode pencatatan tersebut dapat diketahui metode pencatatan perlakuan akuntansi terkait hasil penjualan *by product* mana yang lebih efektif dan sesuai untuk diterapkan pada Home Industry Pabrik Wati Bintan. Sehingga pabrik akan terhindar dari kerugian akibat kesalahan informasi laba yang diperoleh pada setiap periodenya.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Analisis Perlakuan Akuntansi *Main Product* dan *By Product* pada Home Industry Pabrik Wati Bintan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah diuraikan, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang akan menjadi pokok pembahasan di dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi *main product* pada Home Industry Pabrik Wati Bintan?
2. Bagaimana perlakuan akuntansi terkait penjualan *by product* pada Home Industry Pabrik Wati Bintan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penentuan harga pokok produksi *main product* pada Home Industry Pabrik Wati Bintan.
2. Untuk menganalisis perlakuan akuntansi terkait penjualan *by product* pada Home Industry Pabrik Wati Bintan.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna menjadi bahan referensi dan informasi bagi peneliti lain yang berkaitan dengan penelitian ini di masa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diberguna sebagai bahan referensi dan informasi serta menambahkan koleksi perpustakaan yang dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah bagi peneliti lain di masa yang akan datang dengan menggunakan materi yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pencatatan laporan keuangan terkait pembebanan biaya pada *main product*, sedangkan *by product* menggunakan metode tanpa harga pokok. Dan dapat membandingkan antara metode pencatatan perlakuan

akuntansi terkait penjualan *by product* mana yang paling sesuai untuk diterapkan pada perusahaan.

3. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini tentunya akan dapat dijadikan sebagai referensi dan informasi dalam merumuskan kegunaan penelitian yang baik dan benar dalam penulisan laporan penelitian, juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama dibangku kuliah dan dilapangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada sistematika penulisan pada penelitian ini, maka dapat diuraikan secara singkat yang terdiri dari lima 5 bab, dimana antara satu bab dengan bab yang lainnya saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan, uraian penulisan tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisikan uraian mengenai beberapa hal yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus yang berkaitan dengan uraian penulisan ini, antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisikan tentang uraian teori-teori mengenai tinjauan teori, akuntansi, pengertian akuntansi, tujuan akuntansi, prinsip

dasar akuntansi, bidang-bidang akuntansi, perlakuan akuntansi, main product, pengertian main product, karakteristik main product, by product, pengertian by product, karakteristik by product, biaya gabungan, pengertian biaya gabungan, metode pencatatan perlakuan akuntansi terkait penjualan *by product* serta kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi mengenai penjelasan tentang Home Industry Pabrik Wati Bintang, menggunakan Metode Deskriptif Kuantitatif, analisis bahan baku, data penjualan dan biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berisikan tentang kesimpulan dan saran yang dapat diberikan oleh penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu proses mencatat, meringkas, mengolah dan menyajikan data hasil transaksi serta dari berbagai aktivitas yang berkaitan dengan keuangan. Dengan adanya akuntansi maka dapat memudahkan seseorang atau sekelompok orang untuk mengambil keputusan dalam keuangan. Secara umum akuntansi sangat dibutuhkan dalam suatu perusahaan untuk mengetahui informasi keuangan laba atau rugi perusahaan tersebut.

Akuntansi menurut American Accounting Association adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan bahwa adanya penelitian dan keputusan hasil akhir yang jelas serta tegas bagi pihak yang akan menggunakan informasi tersebut.

Menurut pendapat (Pura, 2013), akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang akan mempelajari perekayasaan dalam penyediaan jasa, yang berupa informasi keuangan dari suatu unit organisasi dan cara menyampaikan informasi tersebut kepada pihak yang memerlukan informasi tersebut supaya dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Menurut pendapat (Hery, 2009), akuntansi adalah sebuah aktivitas jasa, yang berfungsi untuk memberikan informasi kuantitatif, terutama informasi mengenai posisi keuangan dan hasil kinerja perusahaan, yang dapat digunakan

untuk mengambil keputusan ekonomi (dalam membuat pilihan diantara berbagai alternatif yang ada).

Menurut pendapat (Rudianto, 2009), akuntansi adalah suatu sistem informasi yang dapat memberikan informasi tentang keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi pada suatu perusahaan.

Akuntansi menurut pendapat (Indratno, 2013), berupa suatu proses yang berguna untuk memberikan informasi kepada para manajer yang bertugas dan memiliki kewenangan untuk menjalankan kegiatan operasional pada perusahaan.

Sedangkan menurut pendapat (Harahap, 2011), akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan, berupa posisi keuangan yang bertuang dalam jumlah kekayaan, utang dan modal suatu bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan pengertian akuntansi adalah suatu bentuk interpretasi dan catatan histori dari keuangan perusahaan untuk mengukur dan menjabarkan kepastian tentang informasi yang berkaitan dengan keluar masuknya uang perusahaan.

2.1.2 Tujuan Akuntansi

Dalam proses akuntansi dapat menghasilkan suatu laporan keuangan. Oleh karena itu, akuntansi mempunyai suatu tujuan utama yaitu, untuk memberikan informasi ekonomi, antara lain tentang aktiva, hutang, modal, proyeksi laba serta perubahan aktiva dan hutang. Akuntansi juga bertujuan untuk menghasilkan

laporan keuangan yang bermanfaat bagi semua orang yang memerlukan informasi akuntansi tersebut untuk mengambil keputusan.

Menurut pendapat (Hery, 2017), tujuan akuntansi secara umum adalah untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan suatu keputusan.

Tujuan akuntansi menurut pendapat (Hery, 2009), adalah untuk mendapatkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut pendapat (Mulyadi, 2010), tujuan akuntansi yaitu :

1. Untuk menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru.
2. Untuk memperbaiki informasi yang diperoleh dari sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan waktu penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan pencegahan intern.
4. Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Tujuan akuntansi menurut pendapat (Sujarweni, 2016), tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi keuangan tersebut. Pihak-pihak seperti, sebagai berikut:

1. Pihak manajemen perusahaan, dimana laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan suatu keputusan dalam perusahaan tersebut.

2. Pemilik perusahaan, laporan keuangan berfungsi untuk memberi informasi keadaan posisi perusahaan dalam sisi keuangannya.
3. Investor dan pemegang saham, para investor akan mengamati laporan keuangan untuk mengambil keputusan penanaman saham.
4. Kreditor dan pemberi hutang biasanya akan melihat kesehatan perusahaan dari laporan keuangan untuk memutuskan perusahaan tersebut layak atau tidaknya diberikan kredit.
5. Pemerintah, laporan keuangan berfungsi untuk memungut pajak berdasarkan laporan keuangan yang ada.
6. Karyawan, membutuhkan informasi akuntansi untuk mengetahui profitabilitas perusahaan tempat mereka bekerja.

Sedangkan menurut pendapat (Hasanuh, 2011), akuntansi memberikan informasi tentang aktiva, hutang, modal, proyeksi laba serta perubahan aktiva dan hutang. Lebih jelasnya akuntansi bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan. Adapun informasi keuangan yang terkandung dalam laporan keuangan akan memberikan manfaat bila memenuhi karakteristik informasi yang berkualitas, sebagai berikut :

1. Relevan, relevan informasi harus memiliki hubungan dengan maksud penggunaannya. Jika informasi tidak relevan untuk maksud keperluan para pengambil keputusan, maka informasi tersebut tidak akan berguna.
2. Dapat dimengerti, informasi tersebut harus dapat dimengerti oleh para pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian para pemakai.

3. Daya uji, informasi yang dihasilkan harus bisa diuji kebenarannya oleh para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama untuk menghasilkan informasi yang dapat dipercaya. Artinya bahwa informasi yang dihasilkan harus berlandaskan pada realitas obyektif dengan adanya bukti.
4. Netral, informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan dari pihak-pihak tertentu.
5. Tepat waktu, informasi harus disampaikan sedini mungkin supaya dapat digunakan secepat mungkin untuk pengambilan keputusan manajemen.
6. Daya banting, format dari informasi tersebut harus konsisten dan berlaku umum, sehingga bisa dibandingkan baik dengan informasi dari periode yang lalu maupun dari perusahaan yang sejenisnya.
7. Lengkap, informasi akuntansi yang diberikan harus lengkap dengan meliputi seluruh data akuntansi keuangan, sehingga penerima informasi bisa memahami secara keseluruhan dan tidak mempunyai pemahaman yang salah terhadap informasi akuntansi tersebut.

2.1.3 Prinsip Dasar Akuntansi

Menurut pendapat (Hery, 2009), prinsip adalah pendekatan secara umum yang dipakai dalam mengakui dan mengukur transaksi bisnis serta peristiwa akuntansi. Ada empat prinsip dasar akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi, adalah sebagai berikut :

1. Prinsip Biaya Historis

Prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan sebagian besar aktiva dan kewajiban diperlukan dan dilaporkan berdasarkan pada harga perolehan (biaya histori). Biaya histori memiliki keunggulan dibanding dari atribut pengukuran lainnya, karena biaya histori lebih dapat diandalkan. Secara umum, penggunaan laporan keuangan lebih memilih menggunakan biaya histori karena memberikan tolak ukur yang lebih dapat dipercaya dan lebih objektif.

2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Ada dua kriteria yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kapan pendapatan harus diakui, yaitu :

- (1) Telah direalisasi atau dapat direalisasi.
- (2) Telah terjadi

Suatu pendapatan dapat diakui ketika suatu perusahaan tersebut telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

3. Prinsip Penandingan

Apabila dasar dalam pencatatan dasar akuntansi pada suatu perusahaan menggunakan *cash basis*, maka pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana uang kas diterima untuk pendapatan atau uang kas sibayarkan untuk beban. Dasar akuntansi pencatatan *cash basis* pada umumnya diterapkan pada perusahaan-perusahaan yang tergolong kecil. Sedangkan untuk perusahaan-

perusahaan yang tergolong menengah keatas umumnya menggunakan dasar akuntansi pencatatan *accrual basis*. Dengan menggunakan pencatatan akrual akan memperoleh gambaran mengenai kinerja dan kondisi keuangan lebih memadai dibanding dengan dasar pencatatan *cash basis*.

4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Agar pelaporan keuangan perusahaan lebih efektif, maka seluruh informasi yang relevan harus disajikan dengan cara tidak memihak, dapat dipahami, dan tepat waktu. Dan dalam memutuskan informasi apa yang akan dilaporkan, pembuat laporan keuangan harus memperhatikan kelengkapan informasi yang didapat untuk membantu dalam memutuskan suatu masalah.

Menurut pendapat (Anggadini, 2009), prinsip-prinsip akuntansi yaitu :

1. Kontinuitas Usaha

Pada prinsip ini suatu perusahaan akan beroperasi secara terus menerus dalam melaksanakan kegiatannya, meskipun pada kenyataannya tidak sedikit perusahaan yang gagal setelah baru saja dibangun, pada prinsip ini akan memberikan alasan untuk penggunaan beban histori sebagai dasar utama untuk melakukan pengakuan akuntansi.

2. Kesatuan Usaha

Pada prinsip ini suatu perusahaan merupakan usaha kesatuan yang berdiri secara terpisah dari para pemilik. Prinsip ini diterapkan pada perusahaan perseorangan, tanggung jawab dan kekayaan perusahaan

adalah tanggung jawab dan kekayaan pribadi dan tidak demikian dengan perseroan terbatas, tanggung jawab dan kekayaan perusahaan secara hukum dengan jelas ditetapkan terpisah dengan para pemilik.

3. Periode Akuntansi

Merupakan suatu cara yang paling baik untuk mengukur hasil-hasil yang diperoleh perusahaan seperti periode tahunan.

4. Kesatuan Pengukuran

Hasil dari akuntansi adalah laporan keuangan perusahaan yang nantinya disampaikan kepada pihak yang berkepentingan.

5. Pengukuran Berdasarkan Nilai Historis

Akuntansi sebagaimana yang diperaktekan saat ini berdasarkan pada prinsip nilai historis. Prinsip ini akan menjadi suatu alat untuk menutupi segala lubang kesalahan dan memberikan keyakinan bahwa akuntansi telah dilakukan dengan benar.

6. Bukti yang Objektif

Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus didasarkan pada suatu fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya serta bersifat objektif.

7. Pengungkapan Sepenuhnya

Semua laporan keuangan dan semua informasi yang mempunyai pengaruh terhadap laporan keuangan harus diungkapkan secara benar dan jelas, apabila terdapat informasi yang tidak diungkapkan secara jelas, maka laporan keuangan tersebut cenderung akan salah arah.

8. Konsisten

Penerapan yang sama berdasarkan prinsip, prosedur dan metode-metode akuntansi di setiap periode akuntansi, sehingga laporan keuangan dari berbagai periode dapat dibandingkan.

9. Hati-hati atau Waspada

Prinsip ini didasarkan pada suatu pendapat yang menyatakan bahwa setiap pendapatan tidak boleh diakui dan dicatat sebelum pendapatan tersebut benar-benar diperoleh, tetapi semua kegiatan dan beban walaupun belum terjadi asalkan sudah dapat diperhitungkan sudah boleh dicatat dan diakui. Tujuan utamanya yaitu untuk mencegah agar tidak terjadinya pencatatan pendapatan bersih terlalu tinggi (*over stated*).

10. Nilai yang Cukup Penting

Ukuran material pada setiap perusahaan tidaklah sama, hal ini disebabkan karena tergantung pada besar kecilnya suatu perusahaan dan kebijakan yang berlaku di dalamnya.

11. Penandingan Beban dengan Pendapatan

Merupakan pengetahuan seberapa jauh hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan, maka total pendapatan dikurangi dengan beban perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

12. Pengakuan Pendapatan

Pada umumnya, pengakuan pendapatan pada saat :

a) Menerima uang

b) Terjadinya transaksi/tidak secara tunai

c) Terjadinya penjualan

Sedangkan menurut pendapat (Putra, 2017), prinsip dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Kesatuan Usaha

Pada prinsip ini akuntansi berasumsi bahwa setiap aktiva suatu perusahaan akan dipisahkan dari aktiva pribadi orang yang akan menyediakan aktiva yang akan digunakan oleh perusahaan tersebut. Dalam akuntansi kesatuan usaha, , hutang dan biaya pribadi pemilik akan dipisahkan dari pembukuan perusahaan walaupun aktiva, hutang dan pendapatan yang dimiliki perusahaan tersebut merupakan milik sendiri atau segala biaya pribadi dan utang akan dihitung secara terpisah.

2. Perusahaan Berjalan

Pada prinsip ini beranggapan bahwa perusahaan yang didirikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, misalnya perusahaan berjenis PT yang masa berdirinya adalah 75 tahun, yaitu adanya asumsi bahwa selama kesatuan masih bisa saling menguntungkan maka perusahaan tersebut bisa berjalan terus sampai pada waktu yang tidak terbatas.

3. Periode Akuntansi

Pada prinsip ini akan mempertimbangkan banyaknya keputusan mengenai jalannya operasi suatu perusahaan dan pihak lain yang mempunyai kepentingan selama masa berlangsungnya operasi

perusahaan tersebut maka jangka waktu dalam pembuatan laporan adalah satu tahun.

4. Satuan Uang

Pada prinsip ini semua transaksi yang ada di suatu perusahaan tersebut akan dicatat dalam satuan uang yaitu berupa perubahan aktiva yang akan diukur dengan satuan tertentu.

5. Harta Perolehan

Pada prinsip ini semua aktiva yang pada umumnya akan dibukukan sebesar harga pendapatannya.

6. Aspek Ganda

Pada prinsip ini semua pencatatan transaksi akan berpengaruh sedikitnya terhadap dua akun perkiraan dalam pembukuan.

7. Konsep Akrua

Pada prinsip ini akan berhubungan dengan perhitungan keuntungan dan rugi suatu perusahaan yang akan memberikan penekanan pada suatu kejadian pada periode tertentu baik hasilnya maupun biaya yang dikeluarkannya.

2.1.4 Bidang-bidang Akuntansi

Menurut pendapat (Hasanuh, 2011), ada beberapa bidang akuntansi, yaitu :

1. Akuntansi keuangan, merupakan akuntansi yang menyajikan informasi terutama informasi untuk kepentingan pihak-pihak *eksternal entitas* ekonomi.
2. Akuntansi manajemen, merupakan akuntansi yang berguna menyajikan

berbagai informasi untuk kepentingan pihak-pihak *internal entitas*, yaitu manajemen yang berfungsi sebagai pengelola perusahaan.

3. Akuntansi biaya, merupakan akuntansi yang memiliki kegiatan utama berupa menetapkan, mencatat, menghitung, menganalisis, mengawasi serta melaporkan kepada manajemen tentang biaya dan harga pokok produksi.
4. Akuntansi pemeriksaan (*Auditing*), merupakan suatu bentuk akuntansi yang berhubungan dengan pemeriksaan secara bebas terhadap laporan yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan, oleh karena itu laporan keuangan yang dibuat bisa lebih dapat dipercaya secara obyektif.
5. Sistem akuntansi, merupakan akuntansi yang melakukan perencanaan dan implementasi suatu prosedur pencatatan dan pelaporan akuntansi.
6. Akuntansi perpajakan, adalah akuntansi yang bertujuan untuk membuat laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan dan perencanaan perpajakan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
7. Akuntansi anggaran, merupakan akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan rencana keuangan perusahaan mengenai kegiatan perusahaan untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang serta analisis dan pengawasan.
8. Akuntansi organisasi nir laba, merupakan akuntansi yang proses dari kegiatan yang dilakukan oleh organisasi non laba seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Yayasan dan lain-lain.

Menurut pendapat (Zukiyudin, 2013), bidang-bidang akuntansi, yaitu sebagai berikut :

1. Akuntansi keuangan, akuntansi ini bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berguna untuk kepentingan pihak luar seperti para investor, pihak pemerintahan dan pihak luar lainnya. Dalam menyusun sebuah laporan keuangan hal yang perlu diperhatikan yaitu mengikuti aturan-aturan yang berlaku.
2. Auditing, tujuan dari akuntansi audit ini adalah agar informasi akuntansi yang disajikan dapat lebih dipercaya kebenarannya karena adanya pihak lain yang memberikan pengesahan untuk memastikan ketaatan terhadap prosedur yang berlaku, untuk menilai efektifitas dan efisiensi dari suatu kegiatan yang dilakukan.
3. Akuntansi manajemen, adalah akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat pengendalian kegiatan dari suatu perusahaan, memonitor arus kas dan memberikan berbagai alternatif dalam mengambil suatu keputusan.
4. Akuntansi biaya, akuntansi ini berkaitan dengan penetapan dan kontrol atas biaya terutama yang berhubungan dengan biaya produksi dan distribusi suatu barang. Fungsi akuntansi biaya adalah untuk mengumpulkan, mengidentifikasi dan menganalisis data mengenai seluruh biaya-biaya baik biaya yang sudah dikeluarkan maupun biaya yang baru dianggarkan.
5. Akuntansi perpajakan, akuntansi ini bertujuan untuk tujuan perpajakan, maka setiap konsep transaksi, kejadian keuangan, bagaimana mengukur

dan melaporkannya telah ditetapkan oleh peraturan pajak. Peraturan pajak memiliki peran yang sangat besar dalam pengambilan keputusan usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

6. Penganggaran, akuntansi ini berkaitan dengan penyusunan rencana keuangan dalam hal kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, menganalisis dan melakukan pengawasan atas pelaksanaannya.

Sedangkan menurut pendapat (Pura, 2013), bidang-bidang akuntansi, yaitu sebagai berikut :

1. Akuntansi keuangan, adalah akuntansi dari suatu entitas ekonomi yang secara keseluruhan. Akuntansi ini berguna untuk menghasilkan laporan keuangan yang bertujuan untuk kepentingan semua pihak yang membutuhkannya khususnya pihak-pihak dari luar perusahaan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan bersifat serbaguna.
2. Akuntansi manajemen, adalah akuntansi yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi bagi pemimpin perusahaan atau manajemen yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan dalam rangka pencapaian tujuan dari perusahaan tersebut.
3. Akuntansi biaya, adalah akuntansi yang kegiatan utamanya adalah menetapkan, mencatat, menghitung, menganalisis, mengawasi dan melaporkan kepada manajemen tentang biaya yang dikeluarkan dan harga pokok produksi.
4. Akuntansi pemeriksaan, adalah akuntansi yang berhubungan dengan pemeriksaan secara bebas terhadap laporan keuangan yang dibuat oleh

perusahaan sehingga bisa lebih dipercaya secara objektif.

5. Sistem akuntansi, adalah akuntansi yang melakukan perencanaan dan implementasi dari prosedur pencatatan dan pelaporan data akuntansi.
6. Akuntansi perpajakan, adalah akuntansi yang bertujuan untuk membuat suatu laporan keuangan untuk kepentingan perpajakan dan perencanaan perpajakan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku umum.
7. Akuntansi anggaran, adalah akuntansi yang berhubungan dengan penyusunan rencana keuangan perusahaan mengenai kegiatan perusahaan pada jangka waktu tertentu di masa yang akan datang serta menganalisis dan mengawasinya.
8. Akuntansi organisasi nir laba, adalah akuntansi yang kegiatannya dilakukan oleh organisasi non laba seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yayasan-yayasan dan lain-lain.

2.1.5 Perlakuan Akuntansi

Perlakuan akuntansi menurut pendapat (Pura, 2013), adalah semua hal yang menyangkut pengakuan, pengukuran, penyajian dan mengungkapkan dari semua hal perkiraan yang dilakukan berdasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.

Perlakuan akuntansi menurut pendapat (Warfield, 2017), adalah aturan-aturan atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam proses akuntansi yang meliputi pengakuan, pencatatan dan penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Menurut pendapat (Harnanto, 2009), perlakuan akuntansi adalah suatu bentuk disiplin analisis yang mencakup kegiatan mengidentifikasi berbagai transaksi atau peristiwa yang dilakukan dan berupa kegiatan pencatatan sehingga informasi yang relevan dan berhubungan antara satu dan lainnya yang mampu memberikan gambaran secara layak tentang keadaan keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang akan digabungkan dan disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Sedangkan perlakuan akuntansi menurut pendapat (Suwardjono, 2014) adalah suatu tindakan yang dikenakan terhadap suatu objek yang bersifat finansial yang meliputi pengukuran, penilaian, pengakuan dan penyajian.

Pada perlakuan akuntansi semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi suatu produk akan dibebankan pada laba atau rugi dalam periode tahun berjalan dengan menggunakan metode *full cost*, serta segala aturan-aturan mengenai metode *full cost* menyatakan semua biaya yang berhubungan dengan segala aktivitas-aktivitas selama produksi, termasuk biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, maupun biaya overhead pabrik serta biaya untuk meningkatkan produksi suatu produk harus dibebankan pada saat terjadinya produksi. Maka secara umum, semua biaya produksi akan dibebankan pada saat perhitungan laba atau rugi tahun berjalan.

Menurut pendapat (Pura, 2013), ada beberapa konsep yang berhubungan dengan perlakuan akuntansi yaitu sebagai berikut :

1. Pengakuan

Pengakuan dalam akuntansi yaitu suatu proses penetapan terpenuhinya

kriteria pencatatan suatu kejadian atau suatu peristiwa dalam catatan akuntansi, sehingga kejadian atau peristiwa itu akan menjadi bagian yang melengkapi unsur aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban sebagaimana akan terdapat pada laporan keuangan dari suatu entitas pelaporan yang bersangkutan.

Agar mendapatkan mengakuan, kriteria minimum yang perlu dipenuhi oleh suatu kejadian atau peristiwa yaitu :

- a) Terdapatnya kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa tersebut akan mengalir keluar atau masuk ke dalam entitas pelaporan yang bersangkutan.
- b) Kejadian atau peristiwa tersebut memiliki suatu nilai yang dapat diukur atau dapat diestimasi dengan andal.

2. Pengukuran

Dalam akuntansi pengukuran adalah suatu proses yang menempatkan nilai uang demi mengakui dan memasukkan setiap pos pada laporan keuangan. Pengukuran terhadap pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang Rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing harus dikonversi terlebih dahulu kedalam mata uang Rupiah.

3. Pencatatan

Dalam akuntansi pencatatan adalah suatu proses analisis terhadap suatu transaksi atau peristiwa keuangan yang terjadi dalam entitas dengan cara menempatkan transaksi di sisi debet dan sisi kredit. Pencatatan

terhadap suatu transaksi keuangan menggunakan sistem tata buku berpasangan, yaitu pencatatan secara berpasangan atau sering disebut dengan istilah menjurnal. Dalam pencatatan tersebut ada sisi debit dan kredit. Setiap pencatatan harus menjaga keseimbangan persamaan dasar akuntansi debit dan kreditnya.

4. Penyajian

Dalam akuntansi penyajian adalah suatu proses penempatan suatu akun secara terstruktur pada laporan keuangan. Akun aset, kewajiban dan ekuitas disajikan dalam laporan neraca, sedangkan akun pendapatan dan beban akan disajikan dalam laporan laba rugi.

5. Pengungkapan

Dalam akuntansi pengungkapan adalah suatu proses penjelasan secara naratif, atau terperinci yang berhubungan dengan angka-angka yang tertera dalam laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Penjelasan secara naratif terhadap pos-pos laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi mengenai kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas dan informasi lain yang diharuskan serta dianjurkan untuk diungkapkan demi menghasilkan penyajian laporan keuangan yang wajar.

2.2 Main Product

2.2.1 Pengertian Main Product

Setiap perusahaan pasti mempunyai target sendiri dalam setiap memasarkan produknya. Produk yang dihasilkan diminati dan dicari oleh konsumen dipasaran merupakan tujuan utama dari diproduksinya produk tersebut oleh suatu perusahaan. Pada zaman modren saat ini tidak mudah membuat konsumen tertarik pada suatu produk karena mengingat ketatnya persaingan. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan bersaing untuk memproduksi produk yang berkualitas, baik, memiliki ciri khas yang akan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumennya dan yang terpenting produk tersebut dijual dengan harga yang terjangkau.

Produk utama atau disebut juga dengan *main product* adalah produk yang diproduksi oleh suatu perusahaan dan menjadi tujuan utama dari target pemasaran perusahaan dan produk tersebut memiliki nilai jualnya yang cenderung relatif lebih tinggi pada produk lainnya yang diproduksi. Sebagian besar biaya yang dikeluarkan perusahaan akan digunakan untuk memproduksi *main product* tersebut.

Menurut pendapat (Kristanto, 2013), suatu produk dapat disebut sebagai *main product* apabila proses produksi gabung menghasilkan hanya satu produk yang nilai jualnya relative lebih tinggi dibandingkan dengan nilai jual dari produk-produk lainnya.

Menurut pendapat (Sujarweni, 2015), *main product* adalah produk yang dihasilkan bersama-sama dengan jenis produk lainnya dalam satu produksi secara bersama, namun mempunyai kuantitas atau nilai yang lebih besar daripada produk

lainnya atau disebut dengan (*by product*).

Menurut pendapat (Supriyono, 2016), *main product* adalah produk yang dihasilkan merupakan tujuan pokok operasi perusahaan dan umumnya kuantitas dan nilainya relatif lebih besar.

Main product menurut pendapat (Nurlela, 2013), adalah suatu produk yang dihasilkan pada proses produksi secara bersama, namun mempunyai nilai atau kuantitas yang lebih besar dibandingkan dengan produk lainnya yang dihasilkan secara bersama atau disebut dengan *by product*.

Sedangkan menurut pendapat (Nurofik, 2018), *main product* adalah satu produk atau lebih yang nilai jualnya (kuantitas dikalikan harga jual per satuan) relatif lebih tinggi, yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai jual produknya relatif lebih rendah.

2.2.2 Karakteristik Main Product

Ada beberapa karakteristik *main product* menurut pendapat (Nurofik, 2018), yaitu sebagai berikut :

1. *Main product* merupakan tujuan utama kegiatan produksi.
2. Harga jual *main product* relatif lebih tinggi bila dibandingkan dengan *by product* yang dihasilkan pada saat yang sama.
3. Dalam mengolah produk bersama, produsen tidak dapat menghindari untuk menghasilkan semua jenis produk bersama. Misalnya dalam perusahaan daging kalengan, setiap kali terjadi penyembelihan sapi maka akan diperoleh daging, tulang dan kulit. Jadi, kalau produsen hanya ingin mengolah daging saja sebagai *main product*, ia juga harus

memanfaatkan tulang dan kulitnya sebagai *by product*. Tulang dan kulit dapat diolah lebih lanjut menjadi makanan atau dijual langsung dalam bentuk tulang dan kulit.

Menurut pendapat (Mursyidi, 2010), karakteristik *main product* adalah sebagai berikut :

1. Nilai jualnya relative lebih tinggi dari produk lainnya yang dihasilkan secara bersamaan apabila dijual.
2. *Main product* merupakan produk yang diproduksi sebagai tujuan utama suatu usaha dari perusahaan.
3. Dihasilkan dengan bahan baku yang sama dengan *by product*, namun dengan fasilitas yang berbeda.

Sedangkan menurut pendapat (Carter, 2009), karakteristik *main product* adalah sebagai berikut :

1. *Main product* merupakan tujuan utama dari kegiatan produksi suatu perusahaan.
2. *Main product* memiliki nilai jual yang relatif lebih tinggi dibanding dengan produk lain yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.

2.3 By Product

2.3.1 Pengertian By Product

Menurut pendapat (Kristanto, 2013), suatu produk akan disebut sebagai *by product* apabila produk-produk lainnya dari suatu proses produksi gabungan memiliki nilai penjualan lebih rendah dibandingkan dengan nilai penjualan sebagai

produk utama atau *main product* atau produk lain yang dihasilkan.

Menurut pendapat (Sujarweni, 2015), produk sampingan adalah produk yang dihasilkan secara bersama-sama dengan jenis produk lainnya dalam satu produksi, namun produk ini memiliki nilai atau kuantitatif lebih rendah dibanding dengan produk lain yang dihasilkan atau disebut dengan *main product*.

Menurut pendapat (Sujarweni, 2016), *by product* adalah produk yang bukan tujuan utama operasi perusahaan tetapi tidak dapat dihindarkan terjadinya dalam proses pengolahan produk disebabkan sifat bahan yang diolah atau karena sifat pengolahan produk, kuantitas dan nilai *by product* relatif lebih kecil dibandingkan dengan nilai keseluruhan produk (sebagai pedoman di USA secara arbitrary apabila nilai dari suatu produk kurang dari 10% dari nilai keseluruhan diperlakukan sebagai *by product*).

By product menurut pendapat (Nurlela, 2013), adalah suatu produk yang dihasilkan dalam proses produksi secara bersama, namun produk tersebut memiliki nilai atau kuantitas yang lebih rendah dari produk lainnya yang dihasilkan secara bersama atau disebut dengan *main product*.

Sedangkan menurut pendapat (Nurofik, 2018), produk sampingan adalah satu produk atau lebih yang nilai jualnya relatif lebih rendah, yang diproduksi bersama dengan produk lain yang nilai jualnya relatif lebih tinggi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *by product* merupakan produk yang dihasilkan bersama dengan *main product* tetapi butuh proses lebih lanjut untuk mengolahnya, dan *by product* memiliki nilai jual yang relatif lebih rendah dari pada *main product* yang dihasilkan suatu perusahaan.

2.3.2 Karakteristik By Product

Ada beberapa karakteristik *by product* menurut pendapat (Abdullah, 2012), yaitu sebagai berikut :

1. Dihasilkan secara bersama dengan *main product* dalam suatu proses atau serangkaian proses tanpa dimaksudkan untuk membuat produk-produk ini.
2. Nilai jualnya lebih rendah atau tidak berarti jika dibandingkan dengan *main product*.
3. Dihasilkan dalam jumlah atau unit yang lebih sedikit.
4. Kadang memerlukan pengolahan lebih lanjut dan pembungkusan.
5. Produk ini tidak dapat dihasilkan tanpa memproduksi *main product*.

Menurut pendapat (Mursyidi, 2010), karakteristik *by product* adalah:

1. Nilai jualnya akan lebih rendah dibanding dengan produk lain yang dihasilkan secara bersamaan dengan produk tersebut apabila dijual.
2. *By product* merupakan produk yang diproduksi tetapi bukan tujuan utama dari usaha perusahaan.
3. Apabila tidak laku dijual, maka *by product* akan dikategorikan sebagai limbah industri.

Sedangkan menurut pendapat (Carter, 2009), karakteristik *by product* adalah sebagai berikut :

1. *By product* memiliki nilai jual yang relative lebih rendah dibanding dengan produk lainnya yang dihasilkan oleh suatu perusahaan.
2. *By product* dihasilkan dari sisa atau sampah dari *main product*.

2.4 Biaya Gabungan

2.4.1 Pengertian Biaya Gabungan

Biaya gabungan timbul karena proses produksi menghasilkan dua atau lebih produk. Biaya gabungan menurut pendapat (Kristanto, 2013) adalah biaya-biaya yang ditimbulkan karena suatu proses produksi yang dapat menghasilkan beberapa produk secara bersamaan.

Sedangkan menurut pendapat (Carter, 2017), biaya gabungan adalah biaya yang muncul dari produksi yang simultan atas berbagai produk dalam proses yang sama. Maka, setiap produk gabungan atau *by product* dihasilkan dari satu sumber daya, biaya gabunga juga terjadi. Biaya gabungan terjadi sebelum titik pisah batas.

Menurut pendapat (Mulyadi, 2018), biaya gabungan adalah biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi beberapa produk yang terpisah (tidak diolah secara bersamaan) dengan menggunakan fasilitas yang sama pada saat yang bersamaan.

Menurut pendapat (Salman, 2013), biaya gabungan adalah biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk gabungan tersebut baik dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik.

Sedangkan menurut pendapat (Nurlela, 2012), biaya gabungan adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead untuk menghasilkan beberapa produk.

Biaya gabungan yang terjadi berupa satu jumlah total untuk semua produk yang tidak dapat dibagi secara langsung dan juga bukan merupakan penjumlahan dari biaya-biaya individual dari masing-masing produk. Didalam biaya gabungan

terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya gabung terjadi sebelum titik pemisah. Suatu titik dalam proses produksi gabungan dimana dua atau lebih produk mulai dapat diidentifikasi secara terpisah menjadi masing-masing produk disebut titik pemisah.

Pada titik pemisah, beberapa macam produk gabungan telah merupakan produk akhir yang dapat dijual kepada konsumen sedangkan beberapa yang lainnya masih memerlukan proses lebih lanjut. Biaya pemrosesan lebih lanjut adalah biaya yang dapat diidentifikasi secara langsung pada masing-masing produk sehingga tidak memerlukan alokasi sedangkan biaya gabungan masih memerlukan alokasi biaya atas masing-masing produk.

Pada atau diluar titik pemisah, keputusan yang berkaitan dengan penjualan atau melanjutkan proses dari setiap produk yang dapat diidentifikasi dapat dibuat terpisah dari keputusan akan produk-produk lainnya. Keputusan menjual atau memproses lebih lanjut adalah keputusan jangka pendek yang tidak rutin tentang apakah akan menjual suatu produk pada tahap produksi tertentu atau memprosesnya lebih lanjut dengan harapan akan memperoleh tambahan pemasukan. Untuk memproses lebih lanjut atau tidak yang dijadikan pertimbangan adalah pendapatan lebih besar dari pada biaya.

Oleh sebab itu, perlunya alokasi biaya untuk mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi masing-masing *main product* dan *by product*, sebelum *by product* diproses lebih lanjut menjadi produk jadi yang siap untuk dijual dipasaran kembali.

2.5 Metode untuk Menghitung Biaya Produksi

Dalam menghitung biaya produksi menurut (Kristanto, 2013), ada dua kategori adalah sebagai berikut:

1. Biaya produksi gabungan tidak dialokasikan ke *by product*. Dalam kategori ini ada dua metode, yaitu :
 - a) Metode 1

Hasil dari penjualan dari *by product* langsung dimasukkan ke dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi sebagai salah satu dari empat kategori, yaitu: pendapatan lain-lain, tambahan pendapatan penjualan, pengurangan harga pokok penjualan dari *main product* dan mengurangi total biaya *main product*.
 - b) Metode 2

Hasil dari penjualan *by product* dikurangi dengan biaya penjualan dan pemasaran serta biaya administrasi dan umum atas *by product*, kemudian dikurangi lagi dengan biaya pemrosesan lebih lanjut atas *by product*. Hasil penjualan tersebut akan dimasukkan ke dalam laporan keuangan atau laporan laba rugi merupakan salah satu dari empat kategori yang telah disebutkan dalam metode 1 di atas.
2. Untuk mengurangi biaya *by product*, sebagian biaya produk gabungan dialokasikan ke *by product*. Alokasi biaya gabungan seperti ini hampir sama dengan perlakuan terhadap produk gabungan.

Sedangkan, metode untuk menghitung biaya produksi menurut pendapat (Carter, 2009), ada empat metode, yaitu :

1. Metode pengakuan pendapatan kotor

Pada metode ini, biaya persediaan final dari *main product* dihitung terlalu tinggi karena menanggung biaya yang seharusnya dibebankan pada *by product*.

2. Metode pengakuan pendapatan bersih

Dengan mengakui adanya kebutuhan untuk membebankan biaya yang dapat ditelusuri ke *by product*. Akan tetapi, tidak berusaha untuk mengalokasikan biaya produksi gabungan tersebut ke *by product*. Biaya yang terjadi setelah titik pisah guna memproses maupun memasarkan *by product* dicatat dalam laporan keuangan yang terpisah dari *main product*.

3. Metode biaya pengganti

Metode ini biasanya digunakan oleh perusahaan-perusahaan yang *by product* nya akan digunakan oleh perusahaan itu sendiri. Dengan adanya *by product*, maka dapat mengalihkan kebutuhan perusahaannya tersebut untuk membeli bahan baku yang sama dari pemasok.

4. Metode harga pasar

Metode ini dikenal juga dengan metode pembatalan biaya, pada dasarnya hampir sama dengan metode pengakuan pendapatan kotor. Tetapi, dalam metode ini mengurangi semua biaya produksi yang dikeluarkan dari *main product*, bukan dengan pendapatan aktual yang

diterima, melainkan dengan estimasi nilai *by product* pada saat dijual.

Menurut pendapat (Abdullah, 2012), perhitungan dan perlakuan biaya produksi dibagi dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut :

1. Kelompok 1

By product dipandang sebagai bagian yang tidak berarti atau tidak penting, sehingga tidak adanya biaya produksi gabungan yang akan dialokasikan pada produk-produk tersebut. Dalam kelompok ini ada dua metode yang dilakukan yaitu :

a) Metode 1

Pendapatan dari penjualan *by product* dicatat dalam laporan keuangan sebagai berikut :

- Pendapatan penjualan
- Pendapatan lain-lain
- Pengurang terhadap harga pokok penjualan dari *main product*
- Pengurang terhadap jumlah biaya produksi dari *main product*

b) Metode 2

Pencatatan dari penjualan *by product* dalam laporan keuangan sama seperti metode 1, tetapi pendapatan penjualan dari *by product* dicatat setelah dikurangi dengan beban pemasaran dan administrasi serta biaya-biaya pengolahan tambahan untuk *by product*. Metode ini juga tidak mengalokasikan biaya gabungan pada *by product*. Biaya pemasaran dan administrasi dan juga biaya overhead yang dialokasikan pada *by product* akan dibebankan kepada pendapatan

dari penjualan *by product*.

2. Kelompok 2

Sebagaimana dari biaya gabungan dialokasikan kepada *by product*.

Pada kelompok ini juga ada dua metode yang digunakan, yaitu :

a) Metode 1

Metode nilai ganti, metode ini akan berguna dalam hal *by product* merupakan suatu bagian yang penting dari hasil proses produksi, dimana akan dapat dimanfaatkan pada perusahaan tersebut sebagai bahan baku atau bahan tidak langsung dan tidak untuk dijual. *By product* memiliki nilai sebagai nilai ganti atau harga pasar yang berlaku untuk produk tersebut.

b) Metode 2

Metode nilai pasar, pada metode ini sebagian dari biaya gabungan akan dialokasikan kepada *by product*. Dengan menggunakan nilai pasar, selanjutnya biaya dari *by product* dapat ditaksir dengan cara menghitung mundur dari nilai pasar ke biaya.

Menurut pendapat (Sujarweni, 2015), ada beberapa metode yang digunakan untuk menghitung biaya produksi, yaitu sebagai berikut :

1. Metode Tanpa Harga Pokok

Metode dalam perhitungan *by product* tidak memperoleh alokasi biaya gabungan dari pengolahan produk tersebut sebelum dipisah atas pengakuan pendapatan kotor.

a) *By product* dapat langsung dijual dipasar setelah adanya titik pisah

pengakuan atas pendapatan kotor. Metode ini memperlakukan penjualan *by product* sesuai dengan penjualan kotor.

- b) *By product* memerlukan proses lebih lanjut setelah dipisah dari *main product* atau pengakuan pendapatan bersih.

2. Metode dengan Harga Pokok

Metode dengan harga pokok adalah metode yang *by product*-nya mendapatkan alokasi biaya gabungan sebelum dipisah dari *main product*. Metode ini terdiri dari :

- a) Harga pokok pengganti, dalam metode ini *by product* digunakan sendiri dalam proses produksi sebagai biaya bahan maupun bahan pembantu. Dalam metode ini *by product* tidak dijual atau dipasarkan, tetapi dikonsumsi sendiri dengan mengakui *by product* tersebut menggunakan harga pasar.
- b) Harga pokok pembatalan biaya, adalah *by product* dialokasikan terlebih dahulu biayanya baru dipisahkan dengan *main product*.

Sedangkan menurut pendapat (Mulyadi, 2018), metode untuk menghitung biaya produksi, sebagai berikut :

1. metode yang tidak mencoba menghitung harga pokok *by product* atau persediaannya, tetapi memerlukan pendapatan penjualan *by product* sebagai pendapatan atau pengurang biaya produksi. Metode ini disebut dengan metode tanpa harga pokok.
2. Metode yang mengalokasikan sebagian biaya bersama kepada *by product* dan menentukan harga pokok persediaan produk atas dasar

biaya yang dialokasikan tersebut. Metode ini dikenal dengan metode harga pokok.

2.5.1 Metode Pencatatan Pendapatan By Product

Menurut (Carter, 2009), metode pencatatan pendapatan *by product* ada empat metode, yaitu :

1. Hasil penjualan *by product* diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain.

Penjualan (<i>main product</i>)		xxx
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan awal	xxx	
Total biaya produksi	xxx	
Barang tersedia dijual	<u>xxx</u>	
Persediaan akhir	<u>(xxx)</u>	
HPP		<u>(xxx)</u>
Laba kotor		xxx
Beban pemasaran dan administrasi		<u>(xxx)</u>
Laba operasional		xxx
Pendapatan lain-lain :		
Pendapatan penjualan <i>by product</i>		<u>xxx</u>
Laba sebelum pajak		xxx

Jurnal yang digunakan untuk mencatat nilai penjualan produk sampingan, sebagai berikut :

Kas	xxx
Penjualan produk sampingan	xxx

2. Pendapatan produk sampingan dicatat sebagai tambahan pendapatan penjualan produk utama.

Penjualan (<i>main product</i>)		xxx
Penjualan <i>by product</i>		<u>xxx</u>
Total pendapatan		xxx
Harga Pokok Penjualan :		

Persediaan awal	xxx	
Total biaya produksi	<u>xxx</u>	
Barang tersedia dijual	xxx	
Persediaan akhir	<u>(xxx)</u>	
HPP		<u>xxx</u>
Laba kotor		xxx
Biaya pemasaran		(xxx)
Laba operasional		<u>xxx</u>

Jurnal yang digunakan untuk mencatat nilai penjualan produk sampingan, sebagai berikut :

Kas	xxx	
Penjualan produk sampingan		xxx

3. Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurang harga pokok penjualan.

Penjualan (<i>main product</i>)		xxx
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan awal	xxx	
Total biaya produksi	<u>xxx</u>	
Barang tersedia dijual	xxx	
Persediaan akhir	<u>(xxx)</u>	
HPP	xxx	
Pendapatan penjualan <i>by product</i>	<u>(xxx)</u>	
Laba kotor		<u>(xxx)</u>
		xxx
Biaya pemasaran		<u>(xxx)</u>
Laba operasi		Xxx

Jurnal yang digunakan untuk mencatat nilai penjualan produk sampingan, sebagai berikut :

Kas	xxx	
Harga pokok penjualan		xxx

4. Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pengurang harga pokok produksi.

Penjualan (<i>main product</i>)			xxx
Harga Pokok Penjualan :			
Persediaan awal		xxx	
Biaya produksi	xxx		
Penjualan <i>by product</i>	(xxx)		
Biaya produksi bersih		xxx	
Barang tersedia dijual		xxx	
Persediaan akhir		(xxx)	
HPP			(xxx)
Laba kotor			xxx
Beban pemasaran dan adm			(xxx)
Laba operasional			xxx

Jurnal yang digunakan untuk mencatat nilai penjualan produk sampingan, sebagai berikut :

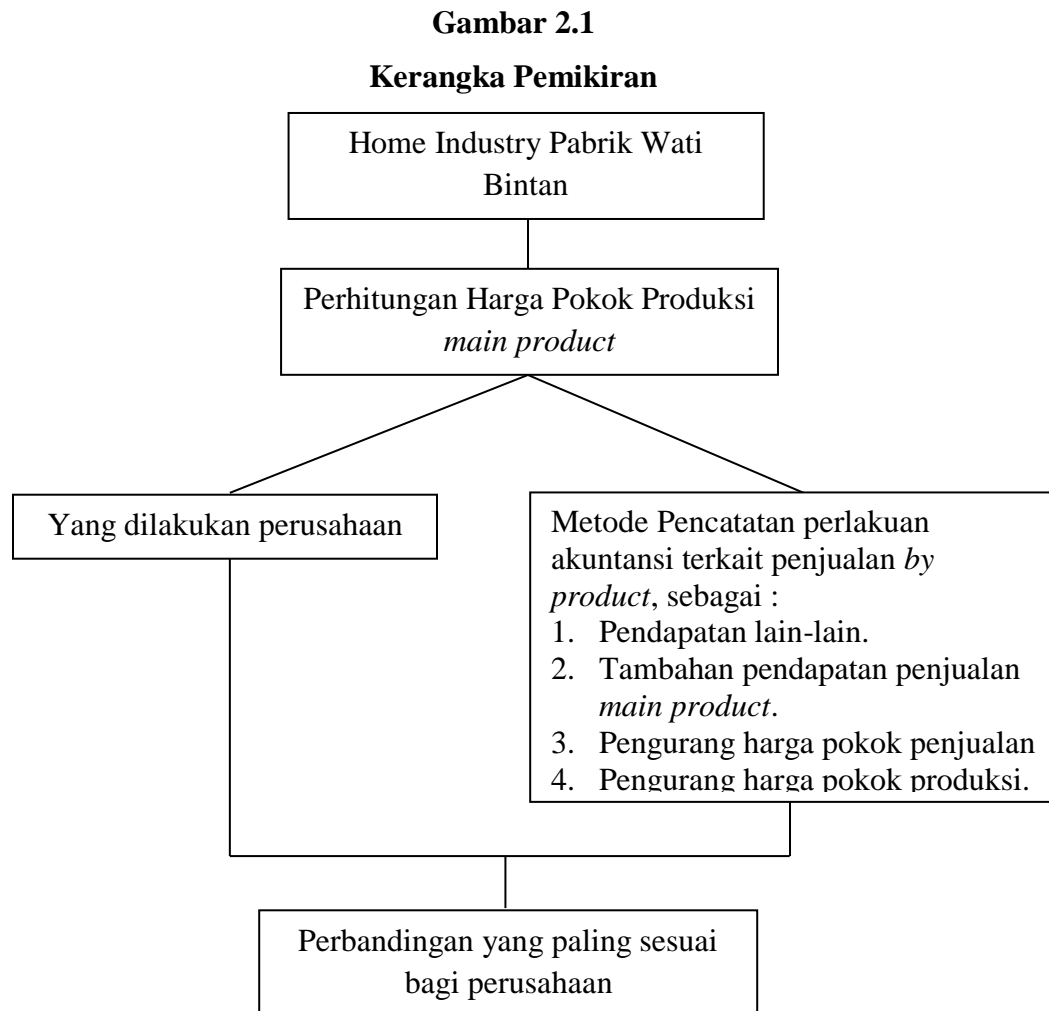
Penjualan produk sampingan	xxx
Kas	xxx

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah uraian atau pernyataan (proporsi) tentang kerangka konsep dalam pemecahan suatu masalah telah didefinisikan atau yang telah dirumuskan.

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi *main product* dan *by product* pada Home Industry Pabrik Wati Bintan. Menganalisis biaya produksi dari *main product* dan *by product* untuk mengetahui berapakah laba bersih yang didapat dari penjualan produk baik *main product* maupun *by product*.

Berdasarkan uraian teori di atas, maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut :



Sumber : Konsep yang disesuaikan untuk penelitian

2.7 Penelitian Terdahulu

1. Rosario Betris Waroh, Herman Karamoy dan Treesje Runtu, Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul Perlakuan Akuntansi atas Produk Sampingan pada PT. Royal Coconut Airmadidi tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perlakuan

akuntansi atas produk sampingan pada PT. Royal Coconut Airmadidi. Metode yang digunakan dalam menelitian ini adalah analisis deskriptif. Data diperoleh melalui studi lapangan. Hasil penelitian ini yaitu produk sampingan pada PT. Royal Coconut Airmadidi terjadi akibat proses pengolahan bahan baku yang tidak habis menjadi produk utama. Bahan baku berupa ari-ari kelapa dan daging kelapa masih perlu diolah kembali dan dijadikan produk sampingan berupa paring dan kopra. Perlakuan akuntansi atas produk sampingan yaitu sebagai pendapatan di luar usaha bukan sebagai pengurang biaya bahan baku pada kegiatan produksi, (Runtu, 2017).

2. Sintia S.C. Rompis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi dan Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi untuk Produk Air Mineral dan Minuman Segar pada CV. Ake Abadi tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung harga pokok produksi biaya bersama di CV. Ake Abadi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengumpulkan, menyusun, menginterpretasikan dan menganalisis data untuk pemecahan masalah yang dihadapi. Populasi penelitian sekitar 80 orang di CV. Ake Abadi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan biaya bersama dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya yang digunakan pada setiap jenis produknya, untuk mengalokasikan biaya bersama. CV. Ake Abadi tidak melakukan perhitungan secara

rinci dan tidak menggunakan metode khusus untuk menghitung HPP sehingga terjadi selisih yang cukup besar, maka penelitian menggunakan metode nilai jual relatif atau disebut juga metode harga pasar, (Rompis, 2014).

3. Evan Bawiling dan Victorina Z Tirayoh, Universitas Sam Ratulangi Manado dengan judul Analisis Perhitungan Harga Pokok dan Perlakuan Akuntansi atas Produk Sampingan pada UD. Sinar Sakti tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga pokok dari produk sampingan pada UD Sinar Sakti serta bagaimana perlakuan akuntansi terhadap produk sampingan. Penelitian ini dilaksanakan pada UD Sinar Sakti. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan metode akuntansi yang untuk memperlakukan produk sampingan ialah metode harga pokok, dimana metode ini mencoba mengalokasikan sebagian biaya bersama kepada produk sampingan dan menentukan harga pokok persediaan tersebut. Dalam perhitungan harga pokok untuk masing-masing produk sampingan, digunakan taksiran nilai pasar untuk bahan baku produk sampingan yang kemudian akan mengurangi biaya produksi produk utama, (Tirayoh, 2014).
4. Dahlia dan Nuraeni M, Universitas Sulawesi Barat dengan judul *Analysis Accounting Treatment Of The Main Product and By Product and Its Implications For Profut (Case Study Of Mandar Coconut Oil Processing Business In Majene Regency)* tahun 2018. Penelitian ini

bertujuan untuk menemukan : 1. Akuntansi perawatan produk utama dan produk sampingan, 2. Implikasi pendapatan produk utama dan produk sampingan terhadap keuntungan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan melakukannya belum memiliki catatan keuangan yang memadai dari produk utama dan produk sampingan yang dihasilkan dari pengolahan minyak kelapa Mandar. Untuk pengakuan biaya gabungan dari produk utama yang perusahaan dapat memilih dari empat metode yang ada, salah satunya adalah metode nilai pasar yang paling banyak digunakan oleh perusahaan sedangkan untuk produk sampingan juga dapat memilih dari empat metode yang ada tersebut yaitu mencatat pendapatan produk sampingan sebagai pendapatan lainnya. Itu implikasi pendapatan produk utama dan produk sampingan dengan kehadiran produk sampingan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan jika dikelola dengan benar. (M, 2018).

5. Stoyan Deevski, dengan judul *Cost Allocation Methods For Joint Products and By product* tahun 2016. Tujuan dari ini adalah untuk melihat ke dalam masalah penetapan biaya produk bersama dan produk sampingan dalam organisasi industri. Dimulai dengan pengantar masalah alokasi biaya bersama (biaya umum hingga tahap pemisahan)

untuk produk. Penulis mendefinisikan istilah dasar produk bersama, produk sampingan, biaya bersama dan menganalisis bagaimana masalah penetapan biaya dapat didekati. Dua pendekatan dibahas untuk alokasi biaya produk bersama dan dua pendekatan untuk alokasi biaya produk sampingan. Penulis menyajikan metode yang disesuaikan untuk penetapan biaya dalam pendekatan-pendekatan itu dan membahas situasi-situasi dimana hal itu akan paling tepat untuk diterapkan. (Deevski, 2016).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena dalam penelitian ini mendeskripsikan keadaan yang sekarang terjadi secara sistematis dan factual, serta untuk menghasilkan laporan penelitian yang lebih luas dengan cara menginterpretasikan data-data yang telah di analisis dengan teori-teori yang ada dan kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Menurut pendapat (Achmadi, 2018), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Metode deskriptif menggambarkan kondisi sebenarnya dari objek penelitian ketika melakukan penelitian.

Sedangkan menurut (Rummengan, 2010), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan kesimpulan-kesimpulan yang dapat digeneralisasikan, lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan pada penelitian adalah data primer dan data sekunder.

Data primer menurut pendapat (Sugiyono, 2011) adalah data yang langsung diberikan oleh perusahaan kepada narasumber yang membutuhkan data tersebut.

Menurut pendapat (Sunyoto, 2013) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan bisa juga dari sumber lainnya yang ada pada perusahaan.

Data sekunder yaitu data yang didapat atau dikumpulkan oleh seseorang yang akan melakukan penelitian atau disebut dengan peneliti dari semua sumber yang sudah ada atau tidak langsung diberikan perusahaan kepada peneliti. Pada penelitian ini menggunakan data-data perusahaan seperti catatan keuangan perusahaan.

Data yang digunakan pada penelitian ini berupa catatan keuangan perusahaan, catatan kebutuhan bahan baku, data penjualan, serta data biaya-biaya yang dikeluarkan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian pasti memiliki metode untuk mengumpulkan data. Pada penelitian metode pengumpulan data berfungsi untuk mendapatkan data atau informasi yang akurat dan dibutuhkan untuk mencapai tujuan dalam suatu penelitian. Maka, pengumpulan data merupakan salah satu teknik atau suatu cara yang dapat dilakukan untuk melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data, yaitu :

1. Wawancara, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara berinteraksi atau proses tanya jawab antara seseorang yang membutuhkan informasi (peneliti) dengan orang yang akan memberikan informasi (narasumber) sesuai yang dibutuhkan oleh peneliti tersebut.
2. Observasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung dengan seksama, sistematis dan dokumentatis terhadap semua aktivitas untuk mendapatkan gambaran secara umum supaya bisa mendapatkan informasi yang akurat dari Home Industry Pabrik Wati Bintan.
3. Studi pustaka, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen untuk mendapatkan informasi yang mengarah pada pencarian data yang dibutuhkan peneliti baik secara tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung penelitian tersebut.

3.4 Teknik Pengolahan Data

Menurut (Carter, 2009), ada empat metode pencatatan pendapatan *by product*, yaitu :

1. Hasil penjualan produk sampingan diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain.

Penjualan (<i>main product</i>)		xxx
Harga Pokok Penjualan :		

Persediaan awal	xxx	
Total biaya produksi	<u>xxx</u>	
Barang tersedia dijual	xxx	
Persediaan akhir	<u>(xxx)</u>	
HPP		<u>(xxx)</u>
Laba kotor		xxx
Beban pemasaran dan adm		<u>(xxx)</u>
Laba operasional		xxx
Pendapatan lain-lain :		
Pendapatan penjualan <i>by product</i>		<u>xxx</u>
Laba sebelum pajak		xxx

Jurnal yang digunakan untuk mencatat nilai penjualan produk sampingan, sebagai berikut :

Kas	xxx
Penjualan produk sampingan	xxx

- Hasil pendapatan produk sampingan dicatat sebagai tambahan pendapatan penjualan produk utama.

Penjualan (<i>main product</i>)		xxx
Penjualan <i>by product</i>		<u>xxx</u>
Total pendapatan		xxx
Harga Pokok Penjualan :		
Persediaan awal	xxx	
Total biaya produksi	<u>xxx</u>	
Barang tersedia dijual	xxx	
Persediaan akhir	<u>(xxx)</u>	
HPP		<u>(xxx)</u>
Laba kotor		xxx
Beban pemasaran dan adm		<u>(xxx)</u>
Laba operasional		xxx

Jurnal yang digunakan untuk mencatat nilai penjualan produk sampingan, sebagai berikut :

Laba kotor			xxx
Beban pemasaran dan adm			(xxx)
Laba operasional			xxx

Jurnal yang digunakan untuk mencatat nilai penjualan produk sampingan, sebagai berikut :

Penjualan produk sampingan	xxx
Kas	xxx

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2016), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk melakukan perbandingan terhadap perlakuan akuntansi dalam laporan laba rugi dengan menghitung biaya yang dikeluarkan selama produk produksi serta pendapatan dari masing-masing produk berdasarkan hasil penjualannya dan dengan melakukan empat metode pencatatan perlakuan akuntansi terkait penjualan *by product*, yaitu hasil penjualan *by product* diperlakukan sebagai pendapatan lain-lain, pendapatan *by product* dicatat sebagai tambahan pendapatan penjualan *main product*, hasil penjualan *by product* diperlakukan sebagai pengurang harga pokok penjualan dan hasil penjualan *by product* diperlakukan sebagai pengurang harga pokok produksi pada Home Industry Pabrik Wati Bintang sehingga dapat diketahui laba bersih yang diperoleh pada catatan keuangan perusahaan dalam satu periode.

Berdasarkan empat metode pencatatan *by product* di atas dapat dibandingkan metode mana yang paling sesuai untuk diterapkan pada Home Industry Pabrik Wati Bintan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. A. D. dan W. (2012). *Akuntansi Biaya* (3rd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Achmadi, C. N. dan A. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Anggadini, E. S. dan S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Bandung: Graha Ilmu.
- Carter, W. K. (2009). *Akuntansi Biaya Cost Accounting* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, W. K. (2017). *Akuntansi Biaya Cost Accounting* (14th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Deevski, S. (2016). Cost Allocation Methods For Joint Products and By Products. *Economic Alternatives*, (1), 64–70.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi* (Revisi 201). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harnanto, H. Y. (2009). *Akuntansi Keuangan Lanjutan* (1st ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Hasanuh, N. (2011). *Akuntansi Dasar Teori dan Praktik*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hery. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Indratno, A. (2013). *Prinsip-Prinsip Dasar Akuntansi Untuk Pemula dan Orang Awam*. Yogyakarta: Dunia Cerdas.
- Kristanto, S. P. D. dan S. B. (2013). *Akuntansi Biaya*. Bogor: In Media.
- M, D. dan N. (2018). Analysis Accounting Treatment Of The Main Product and By Product and Its Implications For Profit (Case Study Of Mandar Coconut Oil Processing Business In Majene Regency). *Economics, Business and Management*, 75, 208–212.
- Mulyadi. (2010). *Pengantar Akuntansi Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyadi. (2013). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: Univesitas Gadjah Mada.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Yogyakarta: Univesitas Gadjah Mada.
- Mursyidi. (2010). *Akuntansi Biaya Conventional Costing, Just In Time, dan Activity Based Costing*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Nurlela, B. B. dan. (2012). *Akuntansi Biaya* (3rd ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nurlela, B. B. dan. (2013). *Akuntansi Biaya* (4th ed.). Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Nurofik, B. S. dan B. S. dan D. H. dan E. W. L. dan E. H. dan L. K. dan. (2018). *Akuntansi Biaya* (2nd ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Pura, R. (2013). *Pengantar Akuntansi I Pendekatan Siklus Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.

- Putra, I. M. (2017). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Quadrant.
- Rompis, S. S. C. (2014). Analisis Perhitungan Biaya Bersama dalam Menentukan Harga Pokok Produksi untuk Produk Air Mineral dan Minuman Segar pada CV. Ake Abadi. *EMBA*, 2, 1633–1642.
- Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Erlangga.
- Rummengan, J. (2010). *Metode Penelitian dengan SPSS*.
- Runtu, R. B. W. dan H. K. dan T. (2017). Perlakuan Akuntansi atas Produk Sampingan pada PT. Royal Coconut Airmadidi. *EMBA*, 5, 125–135.
- Salman, K. R. (2013). *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. Jakarta: Akademia Permata.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: PT. Refika Aditama.
- Supriyono. (2016). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga*

Pokok. Yogyakarta: BPFE.

Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan* (3rd ed.). Yogyakarta: BPFE.

Tirayoh, E. B. dan V. Z. (2014). Analisis Perhitungan Harga Pokok dan Perlakuan Akuntansi atas Produk Sampingan pada UD. Sinar Sakti. *EMBA*, 2, 745–754.

Warfield, K. W. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting* (IFRS). Jakarta: Salemba Empat.

Zukiyudin, A. (2013). *Akuntansi Tingkat Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

CURRICULUM VITAE



Nama : Sri Restu Rahmadani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, Tanggal Lahir : Supanjang, 3 Februari 1997

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Email : sriresturahmadani03@gmail.com

Alamat : Perum. Bumi Air Raja Blok B No. 117

Pendidikan : - SD Negeri 07 Supanjang
- SMP Negeri 3 Batusangkar
- SMA Negeri 1 Bintan
- STIE Pembangunan Tanjungpinang